

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini menguji variabel bebas yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln (total asset), sedangkan variabel terikatnya adalah kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari *website* www.idx.co.id

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2017 dengan jumlah 153 perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur yang banyak dan beragam sehingga jangkauan populasinya lebih banyak. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Sebelum menentukan sampel dari sebuah penelitian, hal yang dilakukan setelah menentukan populasi yaitu populasi terjangkau. Populasi terjangkau untuk penelitian ini diambil dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.1
Populasi Terjangkau

Populasi:	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	153
Yang tidak memenuhi kriteria populasi terjangkau:	
1. Belum menerbitkan laporan keuangan	(3)
2. Menggunakan mata uang asing	(36)
3. Memiliki rasio lancar kurang dari 1 kali	(6)
4. Tidak melakukan pembayaran dividen tahun 2017	(50)
5. Memiliki nilai dividend payout ratio (DPR) lebih dari 100%	(6)
Total Populasi Terjangkau	52

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh populasi terjangkau untuk penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *simple random sampling* dengan memberikan peluang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk

mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data penelitian meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *database* Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu likuiditas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan definisi operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen perusahaan merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen kepada pemegang saham didasarkan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen hanya akan dibagikan apabila pada saat periode tersebut perusahaan memperoleh laba menentukan jumlah dari keuntungan atau laba yang dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan untuk tujuan investasi.

2) Definisi Operasional

Nidar (2015: 256) mengemukakan pada umumnya EAT (*Earning After Tax*) dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen ini disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*).

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{EAT}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar.

2) Definisi Operasional

Menurut Harahap dalam Umam dan Sutanto (2017: 53), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva dan nilai ekuitas.

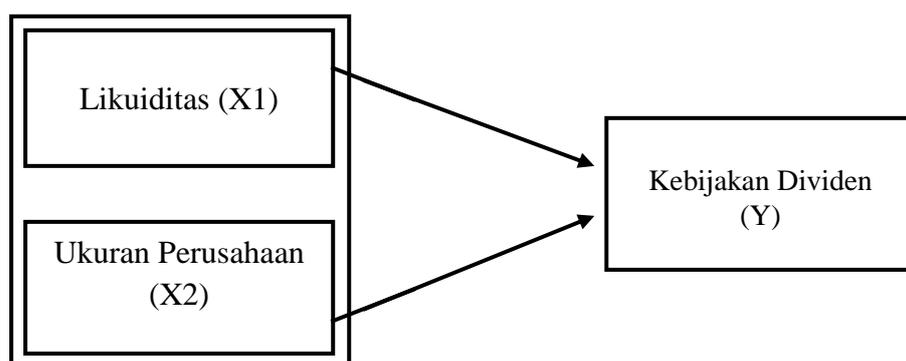
2) Definisi Operasional

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan melalui Log natural dari total asset (Rodoni dan Ali, 2010: 180).

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan satu variabel dependen, maka konstelasi pengaruh antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang penyebaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, varian dan standar deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui

distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *Value Inflation*

Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut Priyatno, nilai *cutoff* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010:67).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Dalam model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Metode yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin – Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4dL)$, maka terdapat autokorelasi

2. Jika nilai d terletak di antara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatterplot*, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), maka teknik analisis yang digunakan adalah model analisis linier berganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel variabel terikat (kebijakan dividen)
- a = konstanta persamaan regresi
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- X_1 = variabel bebas (likuiditas)
- X_2 = variabel bebas (ukuran perusahaan)

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

- 1) 0,000 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,200 – 0,399 = rendah
- 3) 0,400 – 0,599 = sedang
- 4) 0,600 – 0,799 = kuat
- 5) 0,800 – 1,000 = sangat kuat

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y
- R_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- R_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- $R_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X1 dan X2) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk mencari koefisien antara variabel X1, X2 dan variabel Y adalah sebagai berikut:

$$c. \quad F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y

R² = koefisien korelasi ganda

n = jumlah data

k = kelompok

Hipotesis penelitian:

H₀ = tidak ada pengaruh simultan signifikansi

H_a = ada pengaruh simultan signifikann

Kriteria pengujian:

H₀ ditolak jika F hitung > F tabel, maka ada pengaruh signifikan

H₀ diterima jika F hitung < F tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial (Uji T) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel

independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2007: 84). Pembuktian dilakukan dengan membandingkan hasil dari T hitung dan T tabel. Ho ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh di antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, Ho diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Rumus T hitung adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi parsial
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

Ho ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya (Santoso, 2004: 167). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variansi variabel dependen (Y) ditentukan oleh variabel independen (X1 dan X2). Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y